

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era perkembangan zaman yang semakin maju salah satunya terjadi di bidang teknologi dan ekonomi, menjadikan masyarakat berlomba-lomba mengikuti perkembangan yang ada. Perkembangan tidak hanya di bidang teknologi, akan tetapi juga dibidang perekonomian (Fibriyanti, 2017). Ekonomi kreatif merupakan salah satu bentuk perkembangan dibidang ekonomi yang banyak digemari dikalangan masyarakat. Bagi pengusaha perkembangan dibidang ekonomi menjadi peluang yang sangat besar untuk mengembangkan usahanya. Di era gempuran perekonomian yang semakin pesat. Menuntut para pengusaha untuk mengelolah usahanya lebih efektif, dengan mengontrol segala biaya yang tidak perlu dikeluarkan dalam proses operasional Perusahaan.

Pesatnya kemajuan dibidang perekonomian memunculkan berbagai bentuk kejahatan teknologi digital, internet dan berbagai macam kejahatan yang lagi marak beredar (Vahdati & Yasini, 2015). Kecurangan sendiri merupakan salah satu implementasi dari suatu perbuatan yang dilakukan secara sengaja yang merugikan segala pihak yang terlibat. Kecurangan dilakukan guna memperoleh keuntungan baik secara material maupun non material, dampak yang ditimbulkan dengan adanya kecurangan dalam suatu sistem akan memberikam kerugian yang cukup signifikan (Dwijayani et al., 2019). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) 2019, mendefinisikan kecurangan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menyesatkan dan melanggar aturan yang dilakukan oleh individu maupun entitas yang menyadari bahwa tindakan yang dilakukan memberikan dampak

negatif bagi perseorangan maupun entitas. Tindakan kecurangan menjadi perhatian khusus, salah satunya kecurangan dalam bidang laporan keuangan (Agustina & Pratomo, 2019; Basmar & Sulfati, 2022; Fadhlurrahman, 2021; Li et al., 2023; Nurbaiti & Putri, 2023; Prayoga & Sudarmaji, 2019).

Kegiatan penipuan yang melibatkan laporan keuangan merupakan bentuk penipuan signifikan yang tersebar luas di Indonesia; tindakan penipuan tersebut dapat menyebabkan manipulasi data yang ada dalam laporan keuangan (Prayoga & Sudarmaji, 2019). Laporan keuangan dapat dicirikan sebagai instrumen yang digunakan untuk menilai kinerja suatu organisasi; Selain itu, pernyataan ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai kelangsungan hidup suatu entitas, yang merupakan pertimbangan penting bagi investor yang mempertimbangkan investasi modal (Alsmady, 2022; Ansori & Fajri, 2018). Laporan keuangan merangkum ringkasan kegiatan akuntansi yang terjadi dalam suatu organisasi, berfungsi sebagai media komunikasi (A. Putri, 2012). Laporan keuangan yang ditujukan untuk diseminasi publik harus bebas dari segala bentuk penipuan, baik itu disengaja maupun tidak disengaja (Agustina & Pratomo, 2019; Amalia & Triyanto, 2022; Lestari & Florensi, 2022)

Perusahaan yang listing di Bursa Efek terdiri dari perusahaan privat dan perusahaan publik. Perusahaan privat adalah Perusahaan yang kepemilikannya oleh swasta. Sedangkan Perusahaan publik merupakan perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah karena Sebagian besar sahamnya (lebih dari 50%) dimiliki oleh pemerintah. Hal ini merupakan salah satu karakteristik utama Perusahaan publik dan privat. Perusahaan publik sendiri terdiri atas BUMN dan BUMD. Saat ini tercatat 27 BUMN yang sudah listing di BEI dengan kinerja yang bervariasi. Selain karakteristik ini kedua Perusahaan ini juga memiliki karakteristik berbeda dalam

hal keterbukaan dan pelaporan keuangan. Perusahaan publik diwajibkan melaporkan dan menerbitkan laporan keuangannya kedalam situs bursa efek Indonesia. sedangkan untuk Perusahaan swasta tidak memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya.

Kecurangan laporan keuangan sering terjadi pada Perusahaan publik akan tetapi tidak semua Perusahaan publik rentan akan kecurangan. Perusahaan publik merupakan Perusahaan yang melaporkan segala aktivitas yang dilakukan selama periode berjalan kedalam bursa efek (Elnathan et al., 2010). Dimana Perusahaan publik sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Perusahaan publik memiliki pedoman ataupun regulasi yang berlaku dalam pasar modal yang mana diharuskan transparan dalam melaporkan laporan keuangannya ke publik (Vahdati & Yasini, 2015).

Kecurangan laporan keuangan merupakan masalah serius yang tidak bisa dianggap remeh (Saadah, 2018). Setiap waktu ada saja kasus mengenai kecurangan laporan keuangan yang terkuak ke permukaan. Berdasarkan hasil survey ACFE Indonesia tahun 2019 menyatakan bahwa kasus kecurangan di Indonesia masih sangat tinggi, dimana kasus kecurangan tertinggi terdapat pada kasus korupsi dengan persentase 69,9%, kasus penyalahgunaan Aset 20,9% serta kecurangan laporan keuangan sebesar 9,2%. Dari maraknya kecurangan laporan keuangan peran auditor sangat penting dibutuhkan dalam mendeteksi dan meminimalisir adanya tindakan kecurangan (ACFE, 2020).

Berdasarkan survey fraud Indonesia 2019 (ACFE, 2020) kecurangan laporan keuangan memiliki persentase yang minim dibandingkan kasus kecurangan lainnya. Meskipun kecurangan laporan keuangan memiliki persentase yang rendah akan tetapi kerugian yang ditimbulkan cukup besar. Kecurangan

laporan keuangan selain memberikan dampak secara finansial juga memberikan dampak buruk akan citra Perusahaan. Kecurangan ini selain memberikan citra buruk bagi Perusahaan juga dapat menurunkan nilai saham di pasar saham.

Permasalahan kecurangan laporan keuangan sangat minim yang terungkap ke publik. Salah satunya Kecurangan pada Perusahaan publik dimana Perusahaan ini menggunakan skala kecurangan yang lebih kompleks sehingga sulit untuk dideteksi, Perusahaan publik menggunakan perbandingan waktu dalam melakukan kecurangannya dan kecurangan dilakukan oleh seorang yang sudah profesional dibidangnya. Kasus kecurangan lebih banyak terkuak pada Perusahaan swasta (Othman et al., 2015). Hal ini disebabkan oleh skala kecurangan perusahaan swasta cenderung lebih mudah terdeteksi. Dapat disimpulkan kecurangan banyak terjadi pada Perusahaan publik akan tetapi kasus kecurangan pada Perusahaan publik jarang terungkap ke permukaan. Hal ini dikarenakan kecurangan yang dilakukan tersimpan secara rapi sehingga sulit untuk di deteksi (Mu & Carroll, 2016). Selain itu Perusahaan publik banyak memperoleh tekanan sehingga banyak kemungkinan Perusahaan akan melakukan kecurangan untuk keluar dari segala macam tekanan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Permasalahan manipulasi laporan keuangan sedang marak diperbincangkan, karena kasus kecurangan laporan keuangan juga memberikan dampak yang cukup besar bagi kondisi keuangan negara. Seperti permasalahan pada PT. Garuda Indonesia dimana Perusahaan ini mengakui pendapatannya lebih dulu sehingga PT. Garuda yang seharusnya mengalami kerugian menjadi memperoleh Laba. Permasalahan laporan keuangan tidak hanya terjadi pada PT. Garuda Adapun kasus kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Kimia Farma, dan kasus pada Perusahaan Asabri. Dari

permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua Perusahaan yang go public ataupun Perusahaan swasta tidak melakukan kecurangan untuk kepentingan perorangan ataupun kelompok. Adapun pernyataan dari penelitian yang dilakukan (Fleming et al., 2016) yang mengemukakan bahwa kasus kecurangan lebih banyak terjadi pada Perusahaan publik. Pernyataan ini menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam lagi.

Karakteristik perusahaan publik dan swasta tentunya memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam segi mendeteksi kecurangan perusahaan swasta lebih mudah terdeteksi melakukan kecurangan sedangkan perusahaan publik jarang sekali terdeteksi melakukan kecurangan kebanyakan kecurangan yang dilakukan di perusahaan publik dianggap kesalahan yang tidak disengaja ataupun overstatement dari hasil operasi maupun understatement dari kewajiban dan biaya (Fleming et al., 2016).

Lingkungan anti kecurangan merupakan sistem yang diterapkan Perusahaan untuk mencegah adanya unsur kecurangan di dalamnya. Lingkungan anti kecurangan banyak diterapkan pada Perusahaan publik sehingga Perusahaan publik memiliki kontrol yang lebih kuat akan anti kecurangan didalamnya. Perusahaan swasta juga menerapkan lingkungan anti kecurangan didalamnya akan tetapi kualitas lingkungan anti kecurangan pada Perusahaan swasta lebih rendah dibandingkan Perusahaan publik (Fleming et al., 2016; Hermanson et al., 2012).

Penelitian ini merupakan Replika dari penelitian yang dilakukan oleh (Fleming et al., 2016) "Financial Reporting Fraud: Public and Private Companies", dan (Elnathan et al., 2010) yaitu "An analysis of private versus public firm valuations and the contribution of financial experts". Penelitian yang dilakukan oleh

(Hermanson et al., 2012). Penelitian ini merupakan replika penelitian yang pernah diteliti oleh Fleming et al., mengenai kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak pernah diteliti sebelumnya di Indonesia. sehingga peneliti ingin mengulik dan mengetahui lebih dalam mengenai perbedaan kecurangan laporan keuangan antara Perusahaan privat dan publik. Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH EFEKTIVITAS LINGKUNGAN ANTI FRAUD DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP INDIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik Perusahaan Mempengaruhi Indikasi kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah lingkungan anti-fraud perusahaan Mempengaruhi Indikasi kecurangan laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh karakteristik Terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk menguji lingkungan anti-fraud perusahaan terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan yang akan direalisasikan. Diharapkan penelitian ini, dapat memberikan dampak yang positif bagi pembaca. Baik berdampak langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini mempunyai berbagai manfaat yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan informasi, ilmu baru, memperluas wawasan dan dapat dijadikan bahan literatur bagi penelitian selanjutnya di bidang akuntansi forensik ataupun auditing.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan/referensi mengenai penelitian yang berhubungan dengan kecurangan laporan keuangan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dalam mengetahui bentuk-bentuk kecurangan dalam laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi manajemen Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kecurangan laporan keuangan sehingga pihak manajemen dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari kecurangan tersebut.
2. Bagi calon investor memberikan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya. Dan bagi investor penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai perlindungan suatu sistem akan kemungkinan adanya kecurangan laporan keuangan.

3. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas mengenai bentuk kecurangan dalam laporan keuangan.